

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 4 PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NEL MURNIATI
NIM 2005/67213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman
Nama : Nel Murniati
NIM : 2005/67213
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 24 Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP130280101

Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nel Murniati
NIM : 2005/67213

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Padang, 24 Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Prof. Drs. M Atar Semi | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dra. Ermawati Arief, M.Pd. | 2. |
| 3. Anggota | : Dr. Agustina, M. Hum. | 3. |
| 4. Anggota | : Dra. Yarni Munaf | 4. |
| 5. Anggota | : Drs. Wirsal Chan | 5. |

ABSTRAK

NEL MURNIATI. 2009. "Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterkaitan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Kebiasaan membaca memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada pembaca. Pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh bisa berupa kemampuan memahami makna kata, istilah-istilah dalam berbagai bidang ilmu, dan pengetahuan lainnya. Pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh dari kebiasaan membaca mendukung kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang: (1) kebiasaan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, dan (3) korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan ada dua yakni angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 243 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang yakni 20% dari keseluruhan populasi siswa per kelas. Data penelitian ini adalah lembar angket kebiasaan membaca siswa dan tes kemampuan membaca pemahaman siswa, serta hasil korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Hasil penganalisisan data menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kebiasaan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 59,55. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 53,13. *Ketiga*, terdapat korelasi positif yang berarti antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan nilai t hitung (2,038) lebih besar dari t tabel (1,684). hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian (H1).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs.M. Atar Semi selaku pembimbing I, dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, kepala sekolah dan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pariaman yang telah membantu penulis dalam kegiatan penelitian, siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebagai sampel dalam penelitian ini, teman-teman seperjuangan dan kakak-kakak senior di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berpartisipasi membantu penulis demi penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Semua kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Membaca.....	6
a. Batasan Membaca.....	6
b. Manfaat Membaca	7
2. Hakikat Kebiasaan Membaca	8
a. Pengertian Kebiasaan Membaca.....	8
b. Indikator Kebiasaan Membaca	9
3. Hakikat Membaca Pemahaman	10
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	10
b. Teknik Membaca Pemahaman.....	12

c. Tujuan Membaca Pemahaman.....	14
d. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman.....	14
4. Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	16
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Variabel dan Data	20
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	28
B. Analisis Data.....	29
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi dan Sampel.....	20
Tabel 2.	Kisi-kisi Pernyataan Angket Kebiasaan Membaca untuk Uji Coba	21
Tabel 3.	Kisi-kisi Pernyataan Angket Kebiasaan Membaca Setelah Uji Coba	22
Tabel 4.	Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Uji Coba	23
Tabel 5.	Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman Setelah Uji Coba	24
Tabel 6.	Skala Linkert.....	25
Tabel 7.	Pedoman Konversi untuk Skala 10	26
Tabel 8.	Pengklasifikasian Data.....	26
Tabel 9.	Klasifikasi Kebiasaan Membaca untuk Indikator Minat.....	31
Tabel 10.	Klasifikasi Kebiasaan Membaca untuk Indikator Motivasi.....	32
Tabel 11.	Klasifikasi Kebiasaan Membaca untuk Indikator Sikap.....	33
Tabel 12.	Klasifikasi Kebiasaan Membaca untuk Indikator Keterampilan	34
Tabel 13.	Klasifikasi Kebiasaan Membaca secara Umum Berdasarkan Keempat Indikator.....	36
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	37
Tabel 15.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Ide Pokok	39
Tabel 16.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Ide Rincian.....	40
Tabel 17.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Makna dalam Bacaan.....	41

Tabel 18. Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Organisasi Tulisan	42
Tabel 19. Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman secara Umum Berdasarkan Empat Indikator	44
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman	45
Tabel 21. Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	46
Tabel 22. Interpretasi Nilai r	48
Tabel 23. Uji Hipotesis	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba.....	60
Lampiran 2	Tabulasi Skor Uji Coba Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	62
Lampiran 3	ITEM STATISTICS.....	63
Lampiran 4	Item Total Statistics.....	64
Lampiran 5	Reliability.....	65
Lampiran 6	Angket Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	66
Lampiran 7	Skor Kebiasaan Membaca Siswa SMP Negeri 4 Pariaman	69
Lampiran 8	Tingkat Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Berdasarkan Indikator Minat.....	70
Lampiran 9	Tingkat Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Berdasarkan Indikator Motivasi.....	72
Lampiran 10	Tingkat Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Berdasarkan Indikator Sikap.....	74
Lampiran 11	Tingkat Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Berdasarkan Indikator Keterampilan.....	76
Lampiran 12	Tingkat Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Berdasarkan Keempat Indikator.....	78
Lampiran 13	Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	79
Lampiran 14	Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	87
Lampiran 15	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	88
Lampiran 16	Kunci Jawaban.....	95

Lampiran 17	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman	96
Lampiran 18	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Ide Pokok.....	97
Lampiran 19	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Ide Rincian	99
Lampiran 20	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Makna dalam Bacaan	101
Lampiran 21	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Memahami Organisasi Tulisan.....	103
Lampiran 22	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjang pendidikan. Dengan membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi; baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

Membaca harus dilakukan atas dasar kebutuhan, bukan karena paksaan. Jika membaca didasari atas kebutuhan, maka akan tercipta kebiasaan membaca. Membaca harus dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan.

Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, maka membaca menjadi kebiasaan dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”. Kegiatan ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan dan kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni sejak anak mengenal huruf.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pariaman, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini tampak pada saat siswa ditugasi membaca wacana atau sebuah cerita, ketika ditanya tentang hal

yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan, mereka tidak bisa menjawabnya. Hanya 16 siswa atau 43% dari 37 siswa yang tuntas dalam tugas yang diberikan yakni memperoleh nilai di atas 6,5, Standar Ketuntasan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pariaman.

Berdasarkan wawancara informal yang dilakukan dengan 10 siswa SMP Negeri 4 Pariaman hanya 3 orang yang mengaku rutin membaca dan mengisi waktu luangnya dengan kegiatan membaca setiap hari, yang lainnya mengaku malas membaca. Kemalasan itu terjadi karena tidak ada buku bacaan yang menarik di rumah dan hanya membaca buku saat akan ujian atau tes. Hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi ajar. Semakin sering dan rutin siswa membahas dan membaca materi, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Di sisi lain, sarana perpustakaan yang ada di sekolah juga kurang dimanfaatkan oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Pariaman sebagai guru PPL, kunjungan siswa ke perpustakaan masih sedikit setiap harinya. Sebagian siswa mengaku malas ke perpustakaan karena menurut mereka membaca buku adalah hal yang membosankan serta waktu istirahat yang singkat bukanlah waktu yang cukup untuk membaca.

Menurut salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia, Sulastri, S.Pd, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh kebiasaan membacanya. Anak lebih suka dan senang menonton televisi atau memainkan permainan lainnya dibanding membaca. Hal ini bisa dilihat pada saat guru tidak ada di kelas. Siswa lebih suka bercengkrama dengan temannya di kelas

daripada membaca buku di perpustakaan atau di kelas. Kurangnya kebiasaan membaca siswa juga disebabkan oleh kurang tersedia bacaan di rumah dan mereka umumnya tidak ditanamkan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga. Padahal, kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan utama bagi siswa, karena untuk naik ke kelas yang lebih tinggi siswa harus mengikuti berbagai tes yang menuntut pemahaman siswa, diantaranya ujian nasional. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar soal-soal ujian nasional (UN) menuntut pemahaman siswa, termasuk Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman diperlukan untuk mencari dan menentukan pokok pikiran, kalimat utama, membaca grafik, latar, alur/plot, amanat, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman dan kebiasaan membaca, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman dan kebiasaan membaca, untuk menentukan jawaban yang benar. Itulah sebabnya hal ini perlu diteliti. Selain itu, penelitian tentang korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman belum pernah dilakukan di SMP Negeri 4 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi dalam bentuk pernyataan sebagai berikut. *Pertama*, perpustakaan sekolah kurang dimanfaatkan siswa. *Kedua*, siswa lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk bercengkrama dengan teman. *Ketiga*, kebiasaan membaca siswa rendah. *Keempat*, kebiasaan membaca memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca. *Kelima*,

membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk membaca pemahaman. *Keenam*, kemampuan membaca pemahaman siswa rendah. *Ketujuh*, kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman? (2) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman? (3) Bagaimanakah korelasi antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi: (1) kebiasaan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, dan (3) korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia, masyarakat secara umum, dan penulis sendiri khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca agar terbentuk budaya membaca di masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan, dikemukakan definisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangkap pesan atau isi dari suatu bacaan melalui media kata-kata/bahasa tulis.
2. Kebiasaan membaca adalah sikap seseorang dalam membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin.
3. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi, ide pokok, detail penting, dan keseluruhan pengertian yang terdapat dalam suatu bacaan serta mampu membuat suatu kesimpulan.
4. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat dari dua variable yang diteliti, yaitu kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas pada landasan teori adalah kajian tentang membaca pemahaman, kebiasaan membaca, dan korelasi antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman.

1. Hakikat Membaca

Banyak pakar dan ahli yang telah mengemukakan hakikat membaca. Pada bagian ini akan diuraikan tentang batasan membaca dan manfaat membaca berdasarkan pendapat pakar dan ahli.

a. Batasan Membaca

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, maka kegiatan membaca seakan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Banyak membaca berarti banyak informasi yang bisa didapat karena sebagian besar informasi disampaikan melalui media tulis.

Menurut Gani (dalam Munaf, 2008:3) membaca yaitu suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin diketahui, mempelajari yang ingin dilakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Menurut Tarigan (1987:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan kegiatan berkomunikasi karena membaca tidak lain adalah menerima pesan dari buku-buku (Sujanto, 1988:5). Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli pada uraian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses aktivitas berupa keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahasa tulis. Di samping itu, membaca merupakan proses berfikir untuk memahami, mengamati, memikirkan ide-ide yang dirumpangkan penulis dalam sebuah bacaan. Dengan kata lain, dengan membaca dapat membuat pengetahuan seseorang bertambah.

b. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca akan mendatangkan manfaat bagi kehidupan. Slamet (2008:69) mengemukakan delapan manfaat dari kegiatan membaca. *Pertama*, memperoleh banyak pengalaman hidup. *Kedua*, memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan. *Ketiga*, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. *Keempat*, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. *Kelima*, dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikiran, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa. *Keenam*, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai. *Ketujuh*, dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. *Kedelapan*, mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian terdahulu, membaca mendatangkan banyak manfaat. Manfaat membaca akan diperoleh kalau mampu memahami bacaan. Untuk mempermudah dan mempercepat memahami bacaan, maka kebiasaan membaca harus dibudayakan.

2. Hakikat Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah sikap pembaca terhadap suatu bacaan yang dilakukan secara terus-menerus tanpa batasan waktu dan bahan bacaan yang akan dibaca. Pada bagian ini akan diuraikan tentang pengertian kebiasaan membaca, usaha-usaha mengembangkan kebiasaan membaca, dan indikator kebiasaan membaca.

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Witherington (dalam Djaali, 2000:128) mengartikan kebiasaan (*habit*) sebagai cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Selanjutnya, Natawijaya, dkk. (1993:16) mengemukakan bahwa, kebiasaan adalah cara berbuat atau bertindak yang dimiliki oleh seseorang dan cara tersebut relatif tetap, seragam, dan otomatis. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Menurut Tampubolon (1993:41) kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca umumnya terbentuk dalam waktu yang lama dan dipengaruhi oleh minat dan motivasi. Tanpa minat dan motivasi, kebiasaan membaca tidak akan tumbuh dan berkembang.

Membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca, untuk kemudian berkembang menjadi kebiasaan membaca.

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah sikap seseorang dalam membaca yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang sehingga membudaya dan menetap serta otomatis dalam diri seseorang.

Selanjutnya, Tampubolon (1993:42) menjelaskan bahwa tempat terbaik untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah dan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Dalam hal ini, kegiatan membaca menjadi sesuatu yang penting sehingga perlu dibiasakan sejak dini. Peranan orang tua atau keluarga dan guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kebiasaan membaca anak. Kegiatan ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak.

b. Indikator Kebiasaan Membaca

Berdasarkan uraian terdahulu, kebiasaan membaca adalah sikap seseorang dalam membaca yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang sehingga membudaya dan menetap serta otomatis dalam diri seseorang. Dalam membentuk kebiasaan membaca, minat dan motivasi mempunyai peranan yang menentukan (Tampubolon, 1993:41). Minat dan motivasi membaca menjadi faktor pembeda kebiasaan membaca seseorang.

Menurut Ramadhan setiap orang mempunyai kebiasaan membaca yang berbeda-beda, yaitu kebiasaan membaca yang baik dan kebiasaan membaca yang buruk. Cara efektif untuk menemukan kebiasaan membaca seseorang adalah dengan membandingkan keterampilan atau tingkah laku (kebiasaan) yang diperbuat oleh pembaca yang baik dan pembaca yang buruk (<http://tarmizi.wordpress.com>).

Berdasarkan pendapat para ahli pada uraian terdahulu, indikator kebiasaan membaca dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, minat yaitu kecenderungan seseorang dalam memilih bacaan. *Kedua*, motivasi yaitu dorongan atau alasan yang dimiliki seseorang dalam mencapai tujuan. *Ketiga*, sikap yaitu cara atau tingkah laku yang muncul saat membaca. *Keempat*, keterampilan yaitu kemampuan yang dimiliki pembaca, yaitu pembaca yang baik atau pembaca yang buruk.

3. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca untuk memperoleh isi bacaan secara utuh baik yang tersirat maupun yang tersurat. Berikut akan diuraikan tentang pengertian, tujuan, dan teknik membaca pemahaman serta indikator membaca pemahaman yang akan digunakan pada penelitian ini.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Pada bagian pendahuluan, telah disinggung tentang membaca pemahaman. Namun, penulis merasa perlu untuk mengemukakan pendapat ahli yang lebih jelas tentang membaca pemahaman tersebut. Uraian singkat tentang konsep membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

Tarigan, dkk. (1990:5) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Selanjutnya, Harris (dalam Tarigan, 1986:4) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek. *Pertama*, memahami pengertian sederhana, mencakup: (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan resmi, dan (3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau benda yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikasi atau makna yang mencakup: (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin terjadi dari pembaca. *Ketiga*, dapat mengevaluasikan isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna dari sebuah bacaan. Melalui membaca pemahaman, pembaca mampu mengungkapkan bentuk-bentuk dari seluruh isi bacaan dengan memahami satu dengan yang lainnya. Misalnya, memahami makna kata dan hubungannya dengan kata atau kalimat lainnya.

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi, ide pokok, detail penting, dan keseluruhan pengertian yang terdapat dalam suatu bacaan serta mampu membuat suatu kesimpulan. Selain itu, pembaca, khususnya siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkannya dengan pengalaman masing-masing.

b. Teknik Membaca Pemahaman

Banyak teknik yang dikemukakan para ahli untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Setiap teknik tersebut tentunya mempunyai kelemahan dan keunggulan tergantung pada situasi dan kondisi si pembaca. Tarigan (1983:14) mengemukakan enam teknik yang digunakan dalam membaca pemahaman. *Pertama*, mengemukakan berbagai pertanyaan terhadap kalimat yang sama. *Kedua*, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan siswa secara verbatein (kata demi kata) dalam teks bacaan. *Ketiga*, membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf. *Keempat*, mencari ide pokok paragraf. *Kelima*, menugasi siswa untuk menemukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang. *Keenam*, menunjuk kalimat yang kurang baik letak atau susunannya, serta menugasi siswa untuk menempatkannya pada tempat dan susunan yang tepat.

Selanjutnya, Agustina (2000:19) mengemukakan bahwa agar pembaca dapat memahami apa yang dibaca atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membaca. Ada enam teknik yang dapat digunakan untuk memahami bacaan.

- 1) Teknik menjawab pertanyaan, dilakukan sesudah membaca, diajukan pertanyaan, pertanyaan berhubungan dengan bacaan dan pertanyaan itu sesuai dengan isi bacaan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembaca dapat memahami isi bacaan.
- 2) Teknik meringkas bacaan, dilakukan dengan mencatat gagasan penting atau menggarisbawahi, kemudian melakukan reproduksi yaitu menyusun kembali berdasarkan gagasan utama.
- 3) Teknik mencari ide pokok, dengan melakukan pemahaman terhadap paragraf. Setiap paragraf terdapat kalimat kunci yang mengandung penjelasan, uraian, dan contoh-contoh.
- 4) Teknik melengkapi paragraf, bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Pembaca hendaknya selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan.
- 5) Teknik *cloze*, menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh. Pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (bagian-bagian yang dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Bagian-bagian yang dihilangkan diganti dengan garis lurus mendatar atau dengan tanda titik-titik.
- 6) Teknik *sequencing*, menata kembali kalimat yang sudah dikacaukan susunannya menjadi paragraf yang logis dan sistematis. Teknik *sequencing* erat kaitannya dengan keterampilan menulis. sebelum menulis, siswa ditugaskan untuk memahami bacaan terlebih dahulu.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37), secara umum, membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. *Pertama*, menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf, dan wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting. *Ketiga*, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bahan bacaan. *Kelima*, menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan-kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum apa yang telah dibaca. *Kesembilan*, membedakan fakta dan pendapat. *Kesepuluh*, memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Selanjutnya, Dalman (dalam Amril, 1986:32) mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman ada tiga. *Pertama*, membaca untuk mendapatkan maksud umum dari suatu bacaan. *Kedua*, membaca untuk menguji setiap butir yang dikemukakan dalam bacaan berdasarkan kegunaannya terhadap masalah yang sedang dihadapi pembaca. *Ketiga*, membaca dengan memperhatikan setiap detail dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan suatu eksperimen.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan isi dan makna dari suatu bacaan baik yang tersirat maupun tersurat.

d. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Harris (dalam Tarigan, 1986:4) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek. *Pertama*, memahami pengertian

sederhana, mencakup: (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan resmi, dan (3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau benda yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikasi atau makna yang mencakup: (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin terjadi dari pembaca. *Ketiga*, dapat mengevaluasikan isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna dari sebuah bacaan. Melalui membaca pemahaman, pembaca mampu mengungkapkan bentuk-bentuk dari seluruh isi bacaan dengan memahami satu dengan yang lainnya. Misalnya, memahami makna kata dan hubungannya dengan kata atau kalimat lainnya.

Bertolak dari uraian terdahulu, indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan pada tujuan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman yang dijadikan sebagai indikator penelitian ini adalah memahami ide pokok, memahami ide rincian, memahami makna dalam bacaan dan memahami organisasi tulisan.

4. Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Tarigan, dkk. (1990:5) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Kunci utama dalam membaca pemahaman adalah memahami suatu bacaan. Untuk mempermudah memahami suatu bacaan, perlu dilakukan latihan salah satunya dengan membiasakan diri membaca. Layaknya suatu kebiasaan, maka kebiasaan membaca akan sulit dilepaskan dari dalam diri seseorang yang sudah terbiasa membaca. Hal ini menjadi faktor utama dalam membaca pemahaman. Seseorang yang biasa membaca akan mudah memahami bacaan dari jenis bacaan apapun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca pemahaman. Semakin terbiasa seseorang membaca, maka semakin mudah untuk memahami suatu bacaan dan semakin tinggi pula pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya, dilakukan oleh; (1) Nenggusti Mora (2003) meneliti “Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMU ISLAM Terpadu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam

Mutiara Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar siswa. Di sisi lain juga disimpulkan bahwa jika ingin membaca pemahaman siswa tinggi, maka siswa harus banyak berlatih di luar jam sekolah. Cara ini juga merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi.

(2) Seriosa Sosandi Maturini (2008) meneliti tentang “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengembangkan Topik Menjadi Peta Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Matur Kabupaten Agam”. Hasilnya adalah hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan mengembangkan topik menjadi peta konsep tergolong baik.

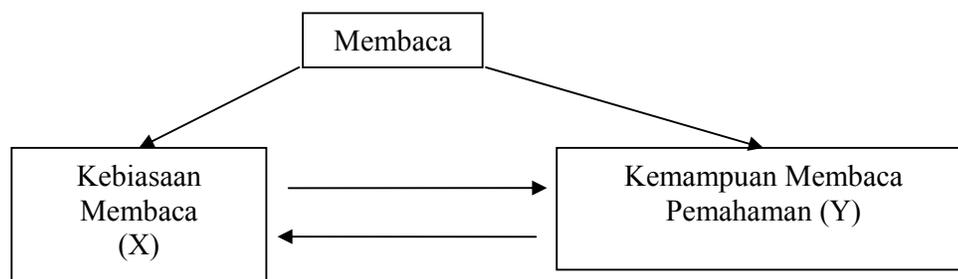
Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah pada fokus dan objek penelitiannya. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP 4 Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Kebiasaan membaca dan membaca mempunyai hubungan yang sangat erat. Semakin tinggi kebiasaan membaca seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan membaca pemahamannya. Kebiasaan merupakan suatu sikap yang sudah mendarah daging dan membudaya. Dalam kaitannya dengan membaca, seseorang yang biasa membaca akan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan yang sudah mendarah daging dan membudaya.

Secara konseptual, indikasi korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dapat dievaluasi melalui beberapa tujuan membaca pemahaman. Di pihak lain, kebiasaan membaca dipengaruhi oleh minat baca dan motivasi. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Variabel kebiasaan membaca merupakan variabel bebas karena dapat dilaksanakan dalam berbagai hal dan kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel terikat karena hanya melihat kaitan kemampuan membaca pemahaman dengan kebiasaan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, ditampilkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat korelasi positif yang berarti antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP 4

Pariaman. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = n-2$, dan $p = 0,05$.

H_1 : Terdapat korelasi positif yang berarti antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP 4 Pariaman.

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = n-2$, dan $p = 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada taraf cukup dengan nilai rata-rata hitung (M) 59,55. Siswa belum memiliki kebiasaan yang baik untuk masing-masing indikator yang dirumuskan dalam penelitian ini. Siswa belum memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk membaca. Siswa lebih berminat membaca bacaan-bacaan hiburan, seperti puisi, cerpen, komik, atau majalah. Siswa tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca dan menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan. Sikap dan keterampilan siswa juga belum mencerminkan pembaca yang baik. Siswa belum mengetahui tujuan membaca, sehingga sulit mengambil kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Ketika membaca siswa masih menyuarakan apa yang dibaca melalui bibir dan menggerakkan anggota badan.

Kedua, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada taraf kurang dengan nilai rata-rata hitung (M) 43,13. Siswa belum mampu menguasai kemampuan dasar dalam membaca pemahaman yang dirumuskan dalam indikator penelitian ini. Siswa belum mampu memahami makna dalam bacaan. Seperti istilah-istilah populer, dan sinonim atau antonim suatu kata. Organisasi tulisan belum dipahami oleh siswa. Siswa belum bisa menentukan letak ide pokok sebuah paragraf. Siswa belum bisa membedakan antara kalimat baku dengan kalimat yang tidak baku.

Ketiga, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil uji t. Nilai t hitung (2,038) yang diperoleh lebih besar dari t tabel (1,684) dengan derajat kebebasan n-2 pada taraf signifikansi 0,95. Rendahnya kebiasaan membaca siswa berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan siswa tentang penguasaan kata, makna kata, dan pengetahuan tentang istilah-istilah berbagai bidang ilmu, bahkan kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini menjadi penyebab kesulitannya membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi, ide pokok, detail penting, dan keseluruhan pengertian yang terdapat dalam suatu bacaan serta mampu membuat suatu kesimpulan.

B. Saran

Bertolak dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca dengan mengajak anak untuk selalu membaca dan menyediakan buku yang bervariasi, baik buku sastra maupun buku ilmu pengetahuan populer. Berdasarkan hasil penelitian, siswa masih memiliki kebiasaan membaca yang rendah. *Kedua*, kepada guru, terutama guru bidang studi bahasa Indonesia agar lebih banyak memberikan latihan membaca kepada siswa untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan membaca, terutama membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah bagian dari kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa sesuai dengan

tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertuang dalam kurikulum. *Ketiga*, diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan memperbanyak bahan bacaan karena berdasarkan hasil penelitian ini, kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Amir, Amril.1986."Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa".(*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi.1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mora, Nenggusti. 2003. "Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMU ISLAM Terpadu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mutiara Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis". *Skripsi*. FBSS: UNP.
- Munaf, Yarni. 1996. "Kiat Membaca". Padang: FBSS IKIP.
- Natawijaya, Rahman dan Moein Mossa.1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFEE.
- Ramadhan, Tarmizi. 2009. "Mengukur Kebiasaan Membaca". <http://tarmizi.wordpress.com>. Diunduh tanggal 20 Februari 2009.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sonandi, Seriosa Maturini. 2008. "Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengembangkan Topik Menjadi Peta Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Matur Kabupaten Agam". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.